

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional peserta didik. Pendidikan sebagai suatu hal pokok dalam membentuk suatu pola pikir serta memberikan keterampilan mandiri sebagai upaya beradaptasi terhadap perubahan zaman yang semakin berkembang pesat. Pendidikan tidak hanya memberikan kecerdasan intelektual yang berupa pemberian materi, konsep, ilmu pengetahuan secara teoretik saja, namun juga perlu untuk mengembangkan keterampilan praktis serta mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang cakap dan mandiri.

Proses pendidikan harus dapat direalisasikan melalui berbagai kebijakan dan program yang selalu mengarah kepada peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas serta berkarakter sesuai dengan apa yang telah dicita-citakan bersama. Apalagi dengan adanya proses globalisasi yang dengan bebas dan tanpa batas masuk ke Indonesia, sehingga terjadinya pembauran nilai dan norma di dalam segala bidang kehidupan. Hal ini pulalah yang akan menyebabkan pergeseran budaya yang jika tidak terkontrol, maka akan berpengaruh kepada hilangnya identitas bangsa.

Sekolah sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan, sudah barang tentu menjadi faktor pendukung dalam memberikan pembelajaran dan program yang mengarah kepada pengembangan pendidikan karakter secara utuh dan terpadu kepada peserta didik. .Sebagaimana Menurut Sa'dun Akbar yang dikutip oleh Prawidya Lestari dan Sukanti dalam jurnal penelitiannya yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan karakter penting dilakukan karena manusia seharusnya bersifat *human (humanis)*. Seorang manusia hendaknya bersifat manusiawi. Namun, gejala yang tampak dalam kehidupan sehari-hari adalah terjadinya kecenderungan semakin terkikisnya sifat-sifat kemanusiaan dalam diri manusia, yakni terjadi proses dehumanisasi manusia di antaranya karena manusia semakin jauh dengan Tuhannya, jauh dengan manusia lain, jauh dari lingkungan alam tempat hidupnya, jauh dengan dirinya sendiri, dan sebagai manusia Indonesia, banyak perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila, Nilai-Nilai Ketuhanan kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan demokrasi serta keadilan sosial kurang tumbuh subur pada diri warga bangsa Indonesia ini. Karakter sebagian manusia Indonesia dalam relasi dengan bangsa dan negaranya semakin buruk.¹

Permasalahan tersebut tentunya membuktikan bahwa bangsa Indonesia makin tidak memperdulikan kondisi bangsa dan negaranya, melainkan mereka hanya terbawa arus globalisasi begitu saja. Bangsa Indonesia seolah kian tidak mengenal kembali nilai-nilai luhur Pancasila yang seharusnya telah berakar sebagai budaya bangsa, tidak mencintai

¹ Prawidya Lestari dan Sukanti, "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan *Hidden Curriculum* (di SD Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta)", *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No.1, 2016, h.3.

bangsa dan negaranya dan tidak memperdulikan kembali NKRI beserta sejarah yang terkandung di dalamnya. Hal ini tentunya menjadi suatu urgensi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial tentu selalu hidup berdampingan dengan manusia lain dari beragam latar belakang, suku, ras, dan agama yang berbeda. Maka, sudah sepatutnya seseorang bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan tatanan nilai dan norma yang berlaku.

Banyak dari lulusan sekolah yang memiliki nilai tinggi, cerdas, brilian, serta mampu menyelesaikan soal mata pelajaran dengan sangat cepat, tetapi sayangnya tidak sedikit di antara mereka yang tidak memiliki perilaku cerdas serta kurang mempunyai perilaku cerdas serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik. Padahal tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia berkarakter, manusia yang mulia dan manusia yang manusiawi. Keadaan demikian terjadi disebabkan oleh tidaksempurnanya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Seperti dipahami oleh para ahli bahwa secara mikro pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, kegiatan kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.²

Jadi, sekolah sebagai lembaga formal sudah seharusnya untuk selalu melakukan proses penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didiknya melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang mendukung agar peserta

² Asep Dahliyana, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah", *Jurnal Sosioreligi*, Vol 15, No. 1, 2017, h.2.

didik dapat mengembangkan karakter yang memadai dan berguna sebagai prinsip hidup dalam berbagai situasi. Proses penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik dapat diterapkan oleh sekolah salah satunya yaitu melalui kegiatan pengembangan diri seperti ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan sebagai kegiatan pengembangan diri siswa yang diadakan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini diberikan kepada peserta didik di luar jam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), bidang seni (seperti paduan suara, teater, tari, LIRA, fotografer, dan sebagainya), bidang olahraga (meliputi taekwondo, futsal, pencak silat, basket, dll), serta bidang keagamaan (meliputi rohani islam dan rohani kristen).

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah berupaya untuk menjawab kebutuhan minat dan bakat peserta didik, membantu memperkaya lingkungan pertemanan peserta didik, memperluas komunitas lingkup belajar, menjadi tempat untuk mengembangkan diri serta kreativitas peserta didik, dan memberikan dorongan semangat untuk berperan serta dalam meraih prestasi bidang non akademik. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang cukup besar khususnya dalam pembentukan karakter serta keterampilan kepada peserta didik di mana hal tersebut dapat menjadi

faktor pendukung dalam rangka menunjang tercapainya visi dan misi dari proses pendidikan.

Terdapat begitu banyak tujuan dan makna dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, maka dibutuhkan pengelolaan yang baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar dapat menghasilkan *output* yang berkarakter sesuai dengan harapan. Maka, agar dapat terlaksana secara efektif, kegiatan ekstrakurikuler ini harus membina kerja sama antara berbagai pihak yang terlibat, sehingga dibutuhkan suatu pengelolaan yang baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

SMA Negeri 12 Jakarta yang terletak di Jalan Pertanian, Klender, Jakarta Timur merupakan salah satu sekolah yang berupaya untuk menanamkan pendidikan karakter melalui berbagai program-program pengembangan diri baik akademik maupun non akademik. Menurut data yang diperoleh dari *website* resmi Kemdikbud bidang Direktorat Pembinaan SMA, sekolah SMA Negeri 12 Jakarta ditunjuk sebagai satu-satunya sekolah di Kecamatan Duren Sawit yang ditunjuk sebagai sekolah rujukan di wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur.

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil *grandtour*, Ekstrakurikuler 4 Pilar Berbangsa dan Bernegara merupakan salah satu program dari pemerintah (MPR RI) dalam rangka mendukung sosialisasi

4 Pilar berbangsa dan bernegara di kalangan pelajar. Kegiatan dalam ekstrakurikuler tersebut meliputi pemberian pelatihan berupa simulasi cerdas cermat mengenai 4 pilar kebangsaan (Pancasila, Undang-Undang Dasar, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika), pembelajaran mengenai topik kasus yang sedang berkembang di Indonesia (Tanya jawab satu sama lain), menghafal pasal dalam UUD 1945 yang terdiri dari pasal 1-37 serta aturan peralihan dan tambahan, mempelajari seputar TAP MPR, pahlawan negara, serta juga mempelajari lagu nasional Indonesia.

Selain sebagai penambah wawasan seputar 4 Pilar berbangsa dan bernegara, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah yang potensial untuk menumbuhkembangkan dan menguatkan kembali karakter peserta didik melalui pengamalan nilai-nilai Pancasila, pembahasan UUD 1945 serta pemahaman mendalam mengenai NKRI. Ekstrakurikuler ini juga diadakan dengan tujuan agar dapat menanamkan dan mengembangkan kembali jiwa nasionalisme, patriotisme, cinta tanah air, dan budi pekerti yang baik kepada bangsa Indonesia, khususnya di kalangan peserta didik. Ekstrakurikuler ini juga dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan lomba cerdas cermat terkait 4 pilar Berbangsa dan Bernegara yang setiap tahun diselenggarakan oleh MPR mulai dari tingkat sekolah, tingkat wilayah, tingkat provinsi, sampai kepada tingkat nasional yang mana akan disiarkan juga melalui siaran TV Nasional (TVRI).

Selain itu, ekstrakurikuler ini juga memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mengembangkan karakter dan sikap peserta didik melalui moral *knowing* dan moral *feeling* yang diajarkan dalam ekstrakurikuler tersebut, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan dalam ekstrakurikuler 4 Pilar Berbangsa dan Bernegara tersebut mengandung nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila serta Ketatanegaraan yang dapat berkontribusi langsung dalam pembentukan dan penguatan karakter peserta didik yang nantinya diimplementasikan dalam pergaulan antar teman di sekolah maupun dalam pergaulan dengan masyarakat di kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, menurut penjelasan di atas, ekstrakurikuler ini sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter terkait 4 pilar berbangsa dan bernegara kepada peserta didik. Namun, untuk dapat menghasilkan *output* yang baik, tentunya dibutuhkan pengelolaan yang baik pula oleh beberapa pihak yang terkait di sekolah. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melihat, menggambarkan dan menganalisis manajemen ekstrakurikuler khususnya 4 Pilar berbangsa dan bernegara yang terdapat di SMA Negeri 12 Jakarta. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Manajemen Ekstrakurikuler 4 Pilar Berbangsa dan Bernegara dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 12 Jakarta**”.

B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat oleh peneliti di atas, maka peneliti merasa perlu membuat fokus penelitian yaitu manajemen ekstrakurikuler 4 pilar kebangsaan dan bernegara dalam mengembangkan pendidikan karakter di SMA Negeri 12 Jakarta". Adapun sub fokus pada penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan ekstrakurikuler 4 pilar kebangsaan dan bernegara dalam mengembangkan pendidikan karakter di SMA Negeri 12 Jakarta.
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler 4 pilar kebangsaan dan bernegara dalam mengembangkan pendidikan karakter di SMA Negeri 12 Jakarta.
3. Pengawasan ekstrakurikuler 4 pilar kebangsaan dan bernegara dalam mengembangkan pendidikan karakter di SMA Negeri 12 Jakarta
4. Faktor yang mendukung pencapaian keberhasilan ekstrakurikuler 4 pilar kebangsaan dan bernegara dalam mengembangkan pendidikan karakter di SMA Negeri 12 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan ekstrakurikuler 4 pilar kebangsaan dan bernegara dalam mengembangkan pendidikan karakter di SMA Negeri 12 Jakarta?
2. Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler 4 pilar kebangsaan dan bernegara dalam mengembangkan pendidikan karakter di SMA Negeri 12 Jakarta?
3. Bagaimana proses pengawasan ekstrakurikuler 4 pilar kebangsaan dan bernegara dalam mengembangkan pendidikan karakter di SMA Negeri 12 Jakarta?
4. Faktor apa saja yang mendukung pencapaian keberhasilan ekstrakurikuler 4 pilar kebangsaan dan bernegara dalam mengembangkan pendidikan karakter di SMA Negeri 12 Jakarta?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini meliputi kegunaan praktis dan kegunaan teoritis yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kegunaan Praktis

Dapat memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan serta sebagai bahan acuan dan pertimbangan yang berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler 4 pilar berbangsa dan bernegara.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bahan referensi mengenai manajemen ekstrakurikuler 4 pilar berbangsa dan bernegara.
- b. Mengembangkan wawasan peneliti mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler 4 pilar berbangsa dan bernegara dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter kepada peserta didik.
- c. Sebagai bahan pengkajian secara mendalam mengenai pengelolaan ekstrakurikuler 4 pilar berbangsa dan bernegara. untuk pengembangan ilmu dalam program studi Manajemen Pendidikan.
- d. Sebagai bahan rujukan untuk mengetahui proses manajemen ekstrakurikuler 4 pilar berbangsa dan bernegara, sehingga dapat

dijadikan pedoman dalam rangka mencapai prestasi yang gemilang dan menciptakan generasi bangsa yang berkarakter di masa depan.

- e. Bagi warga sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan kualitas manajemen ekstrakurikuler 4 pilar berbangsa dan bernegara.
- f. Menambah pembendaharaan kepustakaan bagi Universitas Negeri Jakarta, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.